

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

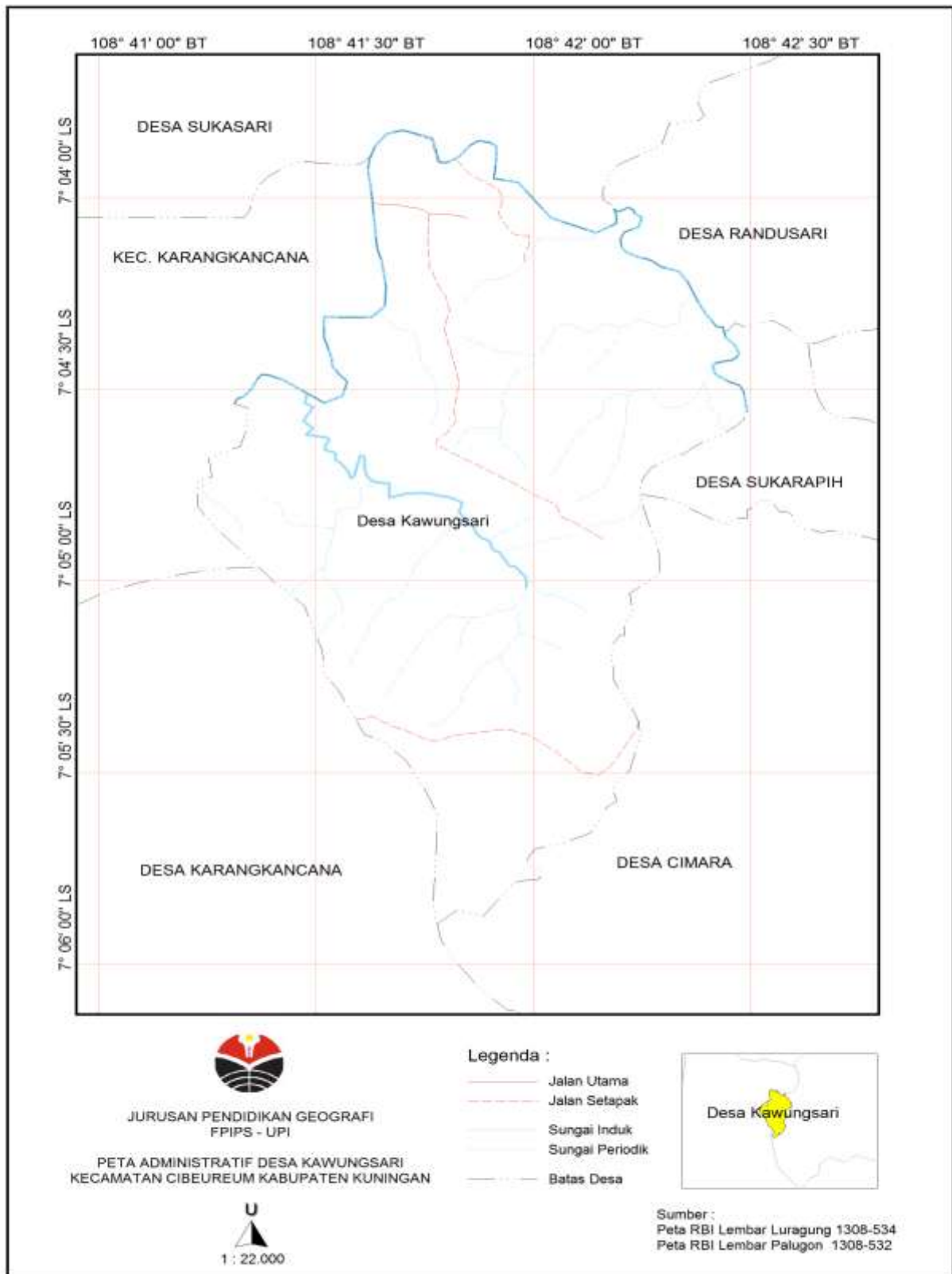
Lokasi penelitian ini terletak di Desa Kawungsari yang berada di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan. Desa Kawungsari merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Cibeureum, yang menjadi salah satu desa yang menjadi tempat pembangunan Waduk Kuningan. Luas Desa Kawungsari mencapai 105 Ha, dimana batas administratif dari Desa Kawungsari meliputi :

Sebelah Utara	: Desa Sukasari ( Kec. Karangkencana )
Sebelah Timur	: Desa Randusari dan Desa Sukarapih
Sebelah Selatan	: Desa Cimara
Sebelah Barat	: Desa Tanjungkerta ( Kec. Karangkencana )

Desa Kawungsari merupakan dataran rendah yang berbukit-bukit dan bergelombang. Penggunaan lahan di Desa Kawungsari didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan, hampir 60% lahannya dipergunakan untuk lahan pertanian dan perkebunan. Di Desa Kawungsari juga terdapat suatu sungai yaitu Sungai Cikaro yang merupakan anak sungai dari Sungai Cisanggarung, dimana nantinya air dari Sungai Cikaro ini akan dijadikan sumber air untuk Waduk Kuningan.

Desa Kawungsari terdiri dari dua dusun dan 8 RT, dengan jumlah penduduknya sebanyak 1.030 jiwa yang terdiri dai 538 jiwa laki-laki dan 491 perempuan. Desa Kawungsari adalah salah satu dari ke lima desa di Kecamatan Cibereum yang akan terkena dampak pembangunan Waduk Kuningan, hampir 80% wilayah Desa Kawungsari akan dijadikan sebagai daerah genangan air dari Waduk Kuningan.

Gambar 3.1  
Peta Administratif Desa Kawungsari



## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono 2009:61). Sedangkan menurut Tika (2005:24) menyatakan bahwa “populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang terbatas adalah himpunan individu atau objek yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlah maupun batasnya”. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kepala keluarga di Desa Kawungsari yang lahan atau perumahannya terkena pembangunan dari Waduk Kuningan. Dimana jumlah kepala keluarga yang di Desa Kawungsari yang akan terkena pembangunan dari Waduk Kuningan berjumlah 277 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 260 jiwa dan perempuan sebanyak 17 jiwa.

### **2. Sampel**

Menurut Tika (2005:24) “sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi, sedangkan menurut Sugiyono (2008:116) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian terkecil dari populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua kepala keluarga yang berada di Desa Kawungsari yang akan terkena pembangunan dari Waduk Kuningan. Jumlah kepala keluarga di Desa Kawungsari yang akan terkena pembangunan

dari Waduk Kuningan ada sebanyak 277 jiwa, yang terdiri dari kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki ada sebanyak 260 jiwa dan kepala keluarga berjenis kelamin perempuan ada sebanyak 17 jiwa.

Dalam menentukan besarnya sampel yang akan diambil untuk penelitian ini, penulis menggunakan rumus Yamane dalam melakukan penghitungan dan pengambilan sampel, seperti dibawah ini.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Batas toleransi kesalahan pengambilan sampel yang digunakan.

Batas toleransi kesalahan yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah 10%.

Dengan menggunakan rumus di atas, maka hasil yang di dapat adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{277}{277 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{277}{277 \times 0,01 + 1} = 73,474 = 73$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, maka ukuran sampel yang didapat sebanyak 73 sampel dari jumlah kepala keluarga.

Dalam pelaksanaannya dilapangan, peneliti menggunakan tehnik *Accidental sampling* yaitu pemilihan sampel dari siapa saja yang kebetulan ada atau dijumpai sesuai keinginan peneliti. Seperti yang disebutkan oleh Sugiyono (2009:85) “accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan

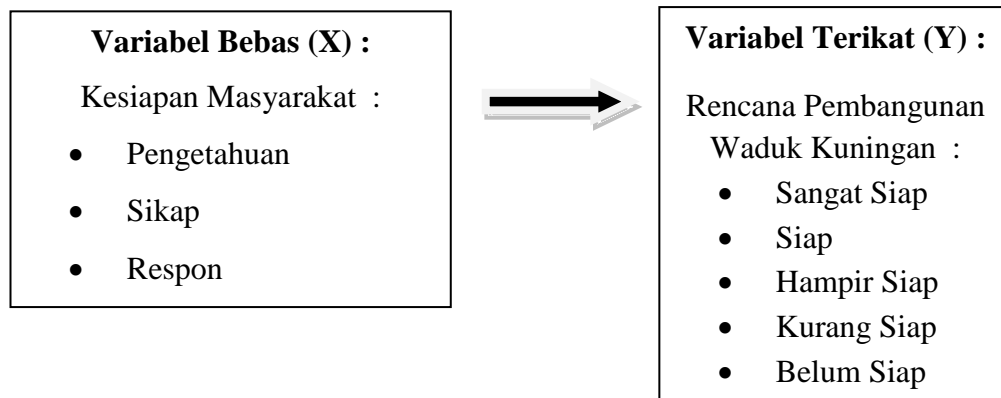
kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2008:61) . Sedangkan menurut Arikunto (1998:99) “variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kesiapan masyarakat, sedangkan untuk variabel terikat (Y) adalah rencana pembangunan Waduk Kuningan.

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**



### D. Metode Penelitian

Menurut Tika (2005:2) metode penelitian dapat diartikan sebagai pelajaran yang menjelaskan tentang metode-metode ilmiah untuk mengkaji

kebenaran dan mengembangkan pengetahuan. Metode ilmiah merupakan langkah-langkah yang dipakai untuk melakukan penelitian dan membuat pemecahan masalah.

Dalam pemilihan metode penelitian harus benar-benar disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan, agar tujuan dari penelitian tersebut dapat tercapai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.

Menurut Tika (2005:4) menjelaskan bahwa :

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi dan analisis. Penelitian deskriptif ini perlu memanfaatkan ataupun menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan.

Sedangkan menurut Nawawi (1993:63) menjelaskan bahwa “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselediki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam metode penelitian deskriptif sama-sama memiliki tujuan yaitu mengungkap fakta-fakta yang tampak dilapangan. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesiapan masyarakat Desa Kawungsari terhadap rencana pembangunan Waduk Kuningan.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Kesiapan Masyarakat**

Menurut Slameto (2010:13), “kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi, penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon”.

Sedangkan definis masyarakat menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekamto 1990:24) menyebutkan bahwa “masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan”. Masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Cibereum yang terkena dampak dari pembangunan Waduk Kuningan tersebut.

Jadi kesiapan masyarakat pada penelitian ini adalah suatu bentuk kesiapan dari masyarakat Desa Kawungsari dalam menghadapi rencana pembangunan Waduk Kuningan, yang dilihat dari pengetahuan, sikap dan respon dari masyarakat.

## **2. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2007.143)

Pengetahuan masyarakat dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat Desa Kawungsari tentang rencana pembangunan Waduk Kuningan, yang meliputi pengetahuan tentang luas lahan yang akan digunakan, komponen pendukung dari Waduk Kuningan yang akan dibangun, dampak positif dan negatif dari pembangunan Waduk Kuningan, cara masyarakat mengetahui informasi tentang rencana pembangunan Waduk Kuningan, serta pengetahuan atau partisipasi dari masyarakat terhadap suatu pelatihan keterampilan.

## **3. Sikap**

“Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek” Notoatmodjo (2003:124). Sedangkan menurut Thurstone (dalam Suryabrata, 2003) mengatakan bahwa “sikap merupakan suatu tindakan afek atau rasa mendalam yang bersifat positif atau negatif dan berhubungan dengan obyek tertentu disertai perasaan senang atau

tidak senang, simpati atau antipati. Sikap bukanlah tindakan tetapi merupakan kesiapan untuk bertindak”.

Sikap dalam penelitian ini adalah sikap dari masyarakat Desa Kawungsari terhadap rencana pembangunan Waduk Kuningan, yang meliputi sikap masyarakat terhadap sosialisasi dari pemerintah, dukungan masyarakat terhadap rencana pembangunan Waduk Kuningan, sikap masyarakat terhadap kesediaan untuk dibebaskan lahannya bila terkena pembangunan Waduk Kuningan, dan sikap masyarakat tentang perlunya pelatihan keterampilan.

#### **4. Respon**

Kata respon itu sendiri bersasal dari kata response, yang berarti balasan atau tanggapan (*reaction*). Respon adalah suatu tanggapan yang terjadi akibat adanya stimulus dari suatu objek, tanggapan tersebut dapat berupa penolakan (negatif) ataupun penerimaan (positif).

Jadi respon dalam penelitian ini adalah tanggapan yang ditunjukkan masyarakat terhadap rencana pembangunan Waduk Kuningan, apakah masyarakat dapat memberikan tanggapan yang positif ataupun respon yang negatif terhadap pembangunan Waduk Kuningan ini. Tentunya respon yang akan diberikan dari masing-masing individu akan berbeda, seperti respon masyarakat terhadap rencana yang akan dilakukan apabila rumahnya terkena pembangunan Waduk Kuningan, respon masyarakat terhadap kemungkinan beralih pekerjaan, dan respon terhadap persiapan masyarakat dalam memanfaatkan peluang kerja dari adanya Waduk Kuningan.

#### **5. Pembangunan Waduk**

Pembangunan waduk adalah salah satu bentuk dari upaya konservasi sumberdaya air, seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2010 tentang Bendungan pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa penyelenggaraan pembangunan dan pengelolaan bendungan beserta waduknya dilaksanakan sebagai upaya konservasi sumber daya air.



Pembangunan waduk disini adalah pembangunan Waduk Kuningan yang direncanakan akan dibangun di Kecamatan Cibeureum dan Kecamatan Karangancana Kabupaten Kuningan, dimana waduk ini nantinya diharapkan bisa memenuhi kebutuhan air bagi masyarakat Kabupaten Kuningan khususnya bagi masyarakat yang berada di sekitar waduk. Tidakhanya akan menghasilkan dampak positif dari adanya pembangunan waduk ini, tetapi pasti akan menghasilkan juga dampak negatif, seperti akan terjadinya konversi lahan, yang akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Kawungsari.

Tentunya agar dampak negatif dari pembangunan ini bisa diminimalisir dibutuhkan suatu sikap kesiapan dari masyarakat khususnya masyarakat Desa Kawungsari dalam menghadapi rencana pembangunan waduk kuningan, baik itu kesiapan pada fisik maupun mental masyarakatnya itu sendiri. Tentunya dengan adanya sikap kesiapan dari Masyarakat akan membantu mensukseskan pembangunan Waduk Kuningan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Agar data yang diperoleh dari berbagai sumber dapat terkumpul maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Observasi Lapangan**

Menurut Tika (2005:44) mengemukakan bahwa “observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian”.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung bagaimana kondisi lokasi dan kondisi sosial masyarakat di tempat lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pembangunan Waduk Kuningan, serta untuk mengetahui

gambaran data awal tentang kesiapan masyarakat dalam menghadapi pembangunan Waduk Kuningan.

## **2. Angket atau Kuesioner**

Menurut Riduawan (2011:25) “angket/kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (peneliti). Penyebaran angket adalah salah satu cara untuk mengetahui atau mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden.

Angket atau kuesioner ini ditujukan kepada masyarakat yang dijadikan responden untuk memperoleh data mengenai kesiapan masyarakat dalam menghadapi rencana pembangunan Waduk Kuningan.

## **3. Studi Kepustakaan atau literatur**

Studi literatur yang dilakukan yaitu dengan mempelajari buku, jurnal, surat kabar, maupun dari media online yang berkaitan dengan topik yang bersangkutan. Studi literatur digunakan untuk memperoleh data penelitian yang relevan.

## **4. Studi Dokumentasi**

Menurut Riduwan (2011:31) “studi dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan”. Sebagai pelengkap data untuk proses analisis masalah yang diteliti, diperlukan informasi-informasi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Dalam studi dokumentasi ini, data yang dikumpulkan yaitu data kependudukan dan data karakteristik wilayah Desa Kawungsari, data yang berhubungan dengan pembangunan Waduk Kuningan, serta data gambar atau foto kondisi wilayah yang dijadikan area pembangunan Waduk Kuningan.

## **G. Instrumen Penelitian**

Arikunto (2010:262) mengatakan bahwa “instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Lebih lagi dijelaskan bahwa instrumen penelitian mencakup angket, tes, skala bertingkat, pedoman wawancara, pedoman observasi dan check-list”. Selain itu Arikunto (2009:134) menjelaskan juga bahwa “instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul”. Dalam penyusunan instrumen peneliti harus memahami dengan benar variabel dari penelitiannya, karena dalam membuat suatu instrumen penelitian penulis harus menjabarkan mengenai sub variabel, indikator, dan butir-butir pertanyaan yang dimunculkan dalam angket.

Setelah penulis memahami dan menjabarkan variabel dari penelitiannya, langkah selanjutnya adalah membuat kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen berisi cakupan pertanyaan, jenis pertanyaan, banyak pertanyaan dan waktu yang dibutuhkan. Kisi-kisi instrumen yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut.

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No	Aspek dan Sub Aspek	Indikator	Nomor Item	Sasaran
1	Karakteristik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identitas responden</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1, 2, 3, 4,</li> </ul>	Masyarakat

	responden		5, 6, 7, 8, 9, 10	yang terkena
2	Pengetahuan masyarakat tentang pembangunan Waduk Kuningan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan tentang luas lahan yang akan digunakan untuk pembangunan waduk.</li> <li>• Pengetahuan tentang komponen pendukung yang akan dibangun.</li> <li>• Sumber informasi dan cara masyarakat mengetahui informasi pembangunan waduk.</li> <li>• Pengetahuan dampak positif dan negatif dari pembangunan waduk.</li> <li>• Partisipasi dalam pelatihan keterampilan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 11</li> <li>• 12</li> <li>• 13,14</li> <li>• 15</li> <li>• 16</li> </ul>	dampak pembangunan Waduk Kuningan
3	Sikap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi rencana pembangunan Waduk Kuningan</li> <li>• Sikap masyarakat terhadap pembangunan Waduk Kuningan.</li> <li>• Sikap masyarakat terhadap pembebasan lahan.</li> <li>• Sikap masyarakat terhadap pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 17</li> <li>• 18, 19</li> <li>• 21, 22</li> <li>• 23, 24</li> </ul>	
4	Respon masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rencana yang akan dilakukan apabila rumahnya terkena pembangunan waduk</li> <li>• Kemungkinan beralih pekerjaan</li> <li>• Persiapan yang akan dilakukan apabila beralih pekerjaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 25, 26</li> <li>• 27, 28, 29,</li> <li>• 30, 31, 32,</li> </ul>	

## H. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya dilaksanakan analisis data. Secara garis besar analisis data meliputi:

### **1. Tahap Persiapan**

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan ini adalah:

- a. Memeriksa dan mengecek kelengkapan identitas pengisi
- b. Memeriksa dan mengecek kelengkapan data, memeriksa isi instrument pengumpulan data
- c. Mengecek macam-macam isian data

### **2. Tabulasi Data**

Data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasi dengan menguraikan yang selanjutnya mengelompokkan dari tiap-tiap butir seluruh pertanyaan yang ada pada pedoman wawancara responden. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan kode dari tiap-tiap item instrumen pengumpulan data yang selanjutnya dimasukkan ke dalam bentuk data.

### **3. Analisis Data**

Setelah data yang terkumpul ditabulasi maka selanjutnya dilakukan analisis dan pengolahan data. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu :

#### **a. Analisis Deskriptif**

Analisis data deskriptif penting untuk menjelaskan data yang bersifat kualitatif, baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang fisik. Dalam bidang sosial, analisis data secara deskriptif diperlukan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat sosial.

Dalam penelitian ini teknik analisis deskriptif yaitu menganalisis dengan mendeskripsikan gejala yang nampak di daerah penelitian.

#### **b. Skala Likret**

Menurut Sugiyono dalam Setyawati (2013:50) menyebutkan bahwa “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Penggunaan skala Likert dapat

menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel, dari setiap indikator variabel tersebut dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam penyusunan item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari positif sampai sangat negatif.

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

No	Simbol	Keterangan	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
1	SS	Sangat Setuju	5	1
2	S	Setuju	4	2
3	N	Netral	3	3
4	TS	Tidak Setuju	2	4
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

*Sumber : Riduwan (2011:13)*

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Angket/Kuesioner yang dibagikan dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan perhitungan skor atas jawaban sebagai berikut :

a) Pernyataan Positif

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan :

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Tidak Setuju)

F3 = Frekuensi Jawaban responden yang menjawab 3 (Ragu)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Setuju)

## b) Pernyataan Negatif

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan :

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Setuju)

F3 = Frekuensi Jawaban responden yang menjawab 3 (Ragu)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Setuju)

Pada angket/kuesioner ini, angka jawaban responden dimulai dari angka 1 sampai 5. Sikap masyarakat ini dinyatakan dalam tinjauan. Untuk melihat sikap dan persepsi masyarakat secara keseluruhan, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan total skor maksimal : Skor tertinggi x jumlah responden
- 2) Menentukan total skor minimal : skor terendah x jumlah responden
- 3) Persentasi skor : (total skor : nilai maksimal) x 100

Setelah melakukan perhitungan tersebut, dilakukan interpretasi skor untuk melihat hasil sikap dan persepsi masyarakat tersebut. Berikut adalah kriteria interpretasi skor menurut Riduwan (2011 :15).

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Interpretasi Skor**

<b>Angka 0% - 20%</b>	<b>Sangat Lemah</b>
<b>Angka 21% - 40%</b>	Lemah
<b>Angka 42% - 60%</b>	Cukup
<b>Angka 61% - 80%</b>	Kuat
<b>Angka 81% - 100%</b>	Sangat Kuat

*Sumber : Riduwan (2011:15)*

c. Analisis Statistik

Teknik analisis statistik mengenai kumpulan fakta yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu persoalan dengan menggunakan formula statistik sebagai berikut :

Menggunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P \% = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi tiap kategori jawaban responden

N = Jumlah keseluruhan responden

P = besarnya prosentase

**Tabel 3.5**

**Iterpretasi Persentase**

<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Angka 0% - 20%</b>	Sangat Lemah
<b>Angka 21% - 40%</b>	Lemah
<b>Angka 41% - 60%</b>	Cukup
<b>Angka 60% - 80%</b>	Baik
<b>Angka 80% - 100%</b>	Sangat Baik



*Sumber : Riduwan (2011:15)*

d. Analisis Regresi

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dimana keadaan satu variabel membutuhkan adanya variabel yang lain dan sejauh mana pengaruhnya. Sugiyono (2011) mengungkapkan bahwa analisis regresi terbagi menjadi dua yaitu regresi linier sederhana dan regresi ganda. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Subyek dimana variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Adapun perhitungan a dan b adalah berikut :

$$\text{Harga } b = r \frac{S_y}{S_x}$$

$$\text{Harga } a = Y - bX$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi product moment antara variabel X dengan variabel Y

$S_y$  = Simpangan baku variabel Y

$S_x$  = Simpangan baku variabel X

Selain itu harga a dan b dapat di cari dengan rumus berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum Y_i)(\sum Y_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Analisis regresi adalah linearitas, maksudnya adalah apabila garis regresi antara X dan Y menunjukkan garis linear maka analisis regresi dikatakan linear dan apabila tidak menunjukkan adanya linear, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Adapun rumus-rumus yang digunakan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut :

$$JK (T) = \sum Y^2 ; JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK\left(\frac{b}{a}\right) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\}$$

$$JK (s) = JK (T) - JK (a) - JK \left(\frac{b}{a}\right)$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Keterangan :

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK (a) = Jumlah Kuadrat Koefisien a

JK ((b/a) = Jumlah Kuadrat Regresi ((b/a)

JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat